

***THE ROLE OF EQUITY PROGRAM MANAGERS IN CHILDREN
WITH SPECIAL NEEDS IN COMMUNITY LEARNING CENTERS
KAK SETO PEKANBARU***

Ina Anggela¹⁾, Said Suhil Achmad²⁾, Sumardi³⁾
Email: inaanggela24@gmail.com¹⁾,saihsuhilcom@yahoo.com²⁾
HP: 082392788509

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this research is how the role of equality program manager in children with special needs in PKBM Kak Seto Pekanbaru? The purpose of this study is to find out how the role of equity program managers in children with special needs in PKBM Kak Seto Pekanbaru. Data collection techniques of this study using observation, interview, documentation and triangulation. The results of the research conducted can be concluded that the way the manager runs his role in equality programs in children with special needs in PKBM Kak Seto Pekanbaru is by way of information outside the institution by following training and seminars on children with special needs, then the manager collects information obtained from Each activity followed by each of its staff. Information received both inside and outside the organizing organization collects, and disseminates information received by the manager to all staff at the meeting. In the meeting, the manager takes a decision about the problem or solution related to the development of equality programs for children with special needs, the process of decision-making determined by the manager of course the results of negotiations made with his subordinates and the agreement of the homescholling center.*

Keywords: *Role of manager, equality program, children with special needs*

PERANAN PENGELOLA PROGRAM KESETARAAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PKBM KAK SETO PEKANBARU

Ina Anggela¹), Said Suhil Achmad²), Sumardi³)
Email: inaanggela24@gmail.com¹),saihsuhilcom@yahoo.com²)
HP : 082392788509

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di PKBM Kak Seto Pekanbaru? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di PKBM Kak Seto Pekanbaru. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengelola menjalankan perannya dalam program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di PKBM Kak Seto Pekanbaru yaitu dengan cara mencari informasi diluar lembaga dengan mengikuti pelatihan dan seminar tentang anak berkebutuhan khusus, selanjutnya pengelola mengumpulkan informasi yang diperoleh dari setiap kegiatan yang diikuti oleh masing-masing staffnya. Informasi yang diterima baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi pengelola kumpulkan, dan menyebarkan informasi yang diterima oleh pengelola kepada seluruh staff pada kegiatan rapat. Dalam kegiatan rapat itulah pengelola mengambil sebuah keputusan tentang masalah ataupun solusi terkait perkembangan program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus, proses dari pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh pengelola tentunya hasil perundingan yang dilakukan dengan para bawahannya dan hasil kesepakatan dari *homescholling* pusat.

Kata kunci: Peranan Pengelola, Program Kesetaraan, Anak Berkebutuhan Khusus

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik dipertanian maupun dipedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Mustofa Kamil, 2011: 86).

UU Sisdiknas No.20/2003 pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C (penjelasan pasal 26 ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003). Menurut Slamet Suyanto (2005: 202) Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki kebutuhan individual anak didiknya. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Salah satu pendidikan alternatif yaitu PKBM Kak Seto yang merupakan sekolah alternatif yang menempatkan anak-anak sebagai subjek dengan pendekatan *at home* (dirumah). Pendidikan *at Home* ialah anak-anak merasa nyaman belajar karena mereka dapat belajar apapun sesuai dengan keinginannya. PKBM Kak Seto Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari peranan seorang pengelola. Peranan itu ditunjukkan oleh hal seperti berikut; 1) menjadi panutan atau teladan, memberikan contoh kepada bawahan disetiap tindakannya seperti pengelola melaksanakan tugas-tugas tertentu yang bersifat simbolik atau seremonial yang berkaitan dengan kegiatan yang diadakan, 2) pimpinan, seorang pengelola mampu memberikan pengarahan, dan mengkoordinasi aktivitas-aktivitas pihak bawahannya, mencakup kegiatan penempatan karyawan dalam menjalankan tugas seperti merekrut karyawan, memotivasi dan lain-lainnya. 3) Sebagai penghubung, pengelola menjalin hubungan yang baik diluar bidang pekerjaan, baik dengan pihak-pihak yang berada dalam organisasi maupun pihak-pihak yang berada diluar organisasi. 4) Pengawas, pengelola melakukan monitoring terhadap lingkungan disekitar organisasinya seperti mengumpulkan informasi, perubahan-perubahan, peluang dan problem, 5) penyebar berita, pengelola menyebarkan informasi penting dari atasan kepada bawahan, 6) juru bicara, pengelola sebagai perwakilan dalam penyampaian keputusan ataupun kebijakan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada bawahan yang dipimpinya.

7) pengusaha, pengelola mampu menemukan peluang-peluang atau perubahan-perubahan yang membawa kemajuan bagi organisasi, 8) pengentas kendala, pengelola berperan mengambil keputusan dalam mengatasi gangguan-gangguan yang timbul dalam organisasi dengan tujuan untuk menciptakan stabilitas kembali, 9) pengalokasi sumber daya, pengelola berperan mengambil keputusan alokasi sumberdaya, 10) perunding, pengelola berperan mengambil keputusan dalam berunding dengan unit-unit lainnya. Berdasarkan dua penelitian, yang berhubungan dengan peranan yaitu “ Peran

Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Giwangan Yogyakarta oleh Verawati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 ”.

Hasil penelitiannya adalah: 1) kepala sekolah melakukan perannya sebagai manajer diantara usahanya adalah: (a) mengembangkan sumber daya manusia, meliputi; para siswa mengaji Al-Quran satu minggu sekali, pelaksanaan kesenian, penanaman etika perilaku, sopan santun, menanamkan moral yang baik (b) kegiatan belajar mengajar meliputi; tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar,(c) sarana prasarana meliputi; sarana olahraga, sarana kesenian, tempat ibadah, laboratorium komputer, penataan taman yang rapi dan menarik, (d) promosi/publikasi dengan cara melalui brosur, pertemuan silaturahmi, hari besar keagamaan dan sebagainya. (2) kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah di SDIT BLAS Giwangan Yogyakarta diantaranya adalah kepala sekolah mampu mengelola kurikulum yang diterapkan disekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola kesiswaan, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dan mengembangkan budaya sekolah

Berikut Penelitian Yang Berjudul ”Peranan Pengelola Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kesetaraan Paket B Di Skb Kota Banjarmasin Oleh Dra. Rabiatal Adawiah,M.Si Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin 2013 ”.

Hasil penelitiannya yaitu Peranan pengelola dalam Pembelajaran Kejar Paket B di SKB Banjarmasin a) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran b) Melaksanakan pembelajaran pada pagi dan sore hari, c) Mengirimkan tutor untuk mengikuti berbagai diklat, d) Mewajibkan warga belajar memakai baju seragam. Berdasarkan uraian diatas, apakah hal yang sama dilakukan oleh pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di PKBM Kak Seto Pekanbaru.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Mintzberg seorang pakar manajemen yang ternama, telah meneliti dari dekat pekerjaan aktual para manajer.

Mintzberg menggagas 10 peran dasar manajemen yang dapat dikelompokkan menjadi tiga devisi : peran jembatan antar pribadi (*interpersonal role*), peran penyambung informasi (*information transfer role*), dan peran pengambil keputusan (*decision making role*). Penjelasan sebagai berikut:

a) Peranan hubungan antar pribadi (*interpersonal roles*)

Ada dua gambaran umum yang dihubungkan dengan peranan ini, yakni hal yang bertalian dengan status dan otoritas manajer, dan hal – hal yang bertalian dengan pengembangan hubungan antar pribadi. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan lagi yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini. Tiga peranan itu antara lain: 1) Peranan sebagai panutan (*figurehead*), yakni suatu peran yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya di dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal,2) Peranan sebagai pemimpin (*leader*), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin,3) Peranan sebagai pejabat perantara (*liaison manager*), disini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat,dan orang-orang lain yang berada diluar oraginisasinya, untuk mendapatkan informasi.

b) Peranan yang berhubungan dengan informasi (*informational roles*)

Peranan interpersonal diatas meletakkan manajer pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan ini terbagi terdiri dari: 1) Sebagai pengawas (*monitor*) peran ini mengidentifikasikan seseorang manajer sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik dari organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya, 2) Sebagai penyebar berita (*disseminator*), peranan ini melibatkan manajer untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya, 3) Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya.

c) Peranan pembuat keputusan (*decisional role*)

Peranan ini membuat manajer harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi didalam organisasi yang dipimpinnya. Ada empat peranan manajer yang dikelompokkan ke dalam pembuatan keputusan, yakni: 1) Peranan sebagai pengusaha *entrepreneur*, dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemrakarsa dan perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya, 2) Peranan sebagai penghalau gangguan/ pengentas kendala (*disturbance handler*), peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan dibubarkan, terkena gosip, isu-isu kurang baik dan lain sebagainya, 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan, 4) Peranan sebagai perunding (*negotiator*), peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berpartisipasi dalam arena negoisasi.

Dari penjelasan diatas, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan pengelola sebagai hubungan interpersonal, peranan berhubungan informasi dan peranan pengambilan keputusan di PKBM Kak Seto Pekanbaru apakah sama dengan tempat PKBM lainnya, hal ini penting diteliti karena belum pernah diteliti. Maka penelitian ini mengangkat dengan judul “ PERANAN PENGELOLA PROGRAM KESETARAAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PKBM KAK SETO PEKANBARU”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sugiyono (2015: 15) mengemukakan metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai intrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Informan dalam penelitian ini adalah para pelaku yang mengetahui secara persis keadaan situasi sosial yang diteliti, diharapkan mereka dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya berjumlah 4 orang yang akan ditunjuk sebagai informan penelitian dengan menggunakan teknik

pengambilan sampel dengan cara teknik *Purposive Sampling*. Purposive sampling menentukan subjek/objek sesuai tujuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015: 203), Menurut Sugiyono (2015: 231) wawancara adalah merupakan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dokumentasi, dokumentasi merupakan teknik catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang, menurut Sugiyono (2015: 240). Menurut Sugiyono (2014: 83) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bogdan dan Biklen dalam Djam'an Satori (2012: 201) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. 1) Data reduction (Reduksi data) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. 2) Data display (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, 3) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan, maka ditemukanlah hasil penelitian bahwa peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus yaitu sebagai berikut:

1. Pelaku yang terlibat dalam peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus diantaranya ialah: (1) pengelola atau general manager, (2) kepala sekolah, (3) sekretaris, (4) administrasi, (5) bagian keuangan.
2. Kegiatan yang dilakukan dalam peran pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus yaitu : (1) mengikuti pelatihan dan seminar tentang masalah anak berkebutuhan khusus, (2) memenuhi undangan yang diterima dengan menghadiri kegiatan yang dilaksanakan, (3) sebagai narasumber dalam pelatihan dan pengembangan masalah anak berkebutuhan khusus yang diadakan di PKBM, (4)

mengadakan kegiatan rapat evaluasi yang dilakukan secara rutinitas sekali dalam sebulan, (5) mengkoordinir dan mengontrol kerja para staff dan tutor,(6) kegiatan dalam bidang akademik, (7) bidang SDM, (8) bagian kesekretariat dan (9) keuangan.

3. Waktu yang digunakan dalam menjalankan peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto Pekanbaru yaitu hari senin sampai hari jum'at dengan rentang jam kerja mulai pukul 08.00 pagi sampai 16.30 wib sore.
4. Tempat yang dilaksanakan dalam peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto Pekanbaru merupakan salah satu lembaga non formal yang terdapat di jalan S. Parman nomor 05 RT. 001 RW. 001 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Kota pekanbaru.
5. Cara pengelola menjalankan peranannya dalam program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto Pekanbaru. Yaitu dengan cara mencari informasi diluar lembaga dengan jalan mengikuti pelatihan dan seminar tentang anak berkebutuhan khusus, untuk melakukan hubungan kerja dengan pihak *Homeschooling* pusat, pengelola melakukan sharing dengan cara komunikasi dengan pihak pusat dan memanfaatkan media internet untuk memperoleh informasi mengenai anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya dengan melakukan hubungan antar pribadi yang terjalin dengan pihak para bawahannya pengelola mengumpulkan informasi yang diperoleh dari setiap kegiatan yang diikuti oleh masing-masing staffnya.

Informasi yang diterima baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi tentang program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus pengelola kumpulkan, dan disini cara pengelola dalam menjalankan perannya sebagai pengolah informasi yaitu dengan cara menyebarkan informasi yang diterima oleh pengelola pada saat kegiatan rapat evaluasi yang diadakan, dalam kegiatan rapat evaluasi yang diadakan tersebut pengelola maupun bidang masing-masing para karyawannya menyampaikan informasi yang mereka peroleh, dalam pelaksanaan rapat evaluasi pengelola menerima saran ataupun keluhan yang disampaikan oleh para karyawan dan para tutornya mengenai permasalahan program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus. Kemudian dari hasil informasi yang diperoleh oleh pengelola pada saat kegiatan rapat evaluasi yang diadakan. Dalam kegiatan rapat itulah pengelola mengambil sebuah keputusan tentang masalah ataupun solusi terkait perkembangan program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus, proses dari pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh pengelola tentunya hasil perundingan yang dilakukan dengan para bawahannya dan hasil kesepakatan dari *homescholling* pusat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan data di Bab IV, maka diperoleh kesimpulan dari peranan pengelola program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat Kak Seto bahwa cara pengelola menjalankan perannya dalam program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto Pekanbaru. Yaitu dengan cara mencari informasi diluar lembaga dengan jalan mengikuti pelatihan dan seminar tentang anak berkebutuhan khusus, untuk melakukan hubungan kerja dengan pihak tertentu pengelola tidak memiliki hubungan kerjasama, kecuali dengan pihak *Homeschooling* pusat, selain dengan mengikuti kegiatan pelatihan dan seminar tentang anak berkebutuhan khusus, pengelola melakukan sharing dengan cara komunikasi dengan pihak pusat dan memanfaatkan media internet untuk memperoleh informasi mengenai anak berkebutuhan khusus. Selanjut dengan melakukan hubungan antar pribadi yang terjalin dengan pihak para bawahannya pengelola mengumpulkan informasi yang diperoleh dari setiap kegiatan yang diikuti oleh masing-masing staffnya.

Informasi yang diterima baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi tentang program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus pengelola kumpulkan, dan disini cara pengelola dalam menjalankan perannya sebagai pengolah informasi yaitu dengan cara menyebarkan informasi yang diterima oleh pengelola pada saat kegiatan rapat evaluasi yang diadakan, dalam kegiatan rapat evaluasi yang diadakan tersebut pengelola maupun bidang masing-masing para karyawannya menyampaikan informasi yang mereka peroleh, dalam pelaksanaan rapat evaluasi pengelola menerima saran ataupun keluhan yang disampaikan oleh para karyawan dan para tutornya mengenai permasalahan program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus.

Kemudian dari hasil informasi yang diperoleh oleh pengelola pada saat kegiatan rapat evaluasi yang diadakan. Dalam kegiatan rapat itulah pengelola mengambil sebuah keputusan tentang masalah ataupun solusi terkait perkembangan program kesetaraan pada anak berkebutuhan khusus, proses dari pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh pengelola tentunya hasil perundingan yang dilakukan dengan para bawahannya dan hasil kesepakatan dari *homeschooling* pusat

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Kepada pengelola sebaiknya untuk menjalin dengan pihak-pihak tertentu diluar, seperti mengikuti perkumpulan atau organisasi tertentu khusus mengenai masalah anak berkebutuhan khusus .
2. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto Pekanbaru sebaiknya pengelola rutin dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan seperti ikut melaksanakan rutinitas seperti upacara bendera.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Murtie. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Redaksi Maxima. Jogjakarta.
- Burhan M. Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta.
- Bandi Delphi. 2009. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Pt Intan Sejati Klaten. Sleman.
- Daft Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen*. Salemba. Jakarta.
- Djamaan Satori dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Negeri Malang(UM PRESS). Malang.
- Ernie trisnawati sule & kurniawan saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Prenadamedia group. Jakarta
- Grifin.Ricky W. 2004. *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Mustofa Kamil. 2011. *Pendidikan NonFormal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia(Sebuah Kominkan di Jepang)*.Alfabeta. Bandung.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Ruslan Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzzmedia. Yogyakarta.
- Robbins P. Stephen and Coulter Marry. 2010. *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Robert K. Yin. 2011. *Studi Kasus dan Metode*. Terjemahan Djauzi Mudzakir. PT Raja Grafindo Persad. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, husaini. 2015. *Manajemen*. Bumi aksara. Jakarta.
- Winardi. 2009. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Verawati. 2010. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh*. Universitas Sunan Kali Jaga.
- Rabiatul Adawiah. 2013. *Peranan pengelola dalam pelaksanaan pembelajaran kesetaraan paket B di SKB Kota Banjarmasin*. Universitas lambung mangkurat.